

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM MEMBINA PETANI CABAI DI DESA LUBUK
RENGAS KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN
BANYUASIN**

**Oleh
RIZKY AMANDA WAPIRA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM MEMBINA PETANI CABAI DIDESA LUBUK RENGAS
KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RIZKY AMANDA WAPIRA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

MOTTO:

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Qs.Al-Insyirah: 5)”.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya(Qs. Al- Baqarah:286)”.

Dengan rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. SKRIPSI ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku : Ayahanda (Basri) dan Ibunda (Etikayana) tercinta, terkasih, tersayang yang telah memberikan rasa cinta dan dukungan semangat berupa doa, nasihat, jerih payah serta apapun itu yang tak mungkin bisa terbalas. Terima kasih banyak telah mengusahakan segalanya untuk anakmu ini.*
- ❖ Dan yang terakhir, kepada diri sendiri. Rizky Amanda Wapira, terima kasih sudah bertahan sejauh ini.*

RINGKASAN

RIZKY AMANDA WAPIRA. Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin (dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan pertanian dan efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, pada bulan Februari - Mei 2025. Metode Penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dimana pengambilan narasumber secara sengaja, dimana narasumber dalam penelitian ini yaitu satu orang penyuluh pertanian. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan untuk petani menggunakan metode sensus, dimana narasumber berjumlah dua puluh lima petani cabai yang ada di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin . Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin menggunakan pola komunikasi dua arah artinya ada timbal balik yang diberikan penyuluh kepada petani pada aktivitas penyuluhan yang terjadi dilapangan yaitu pada saat berdiskusi dan sharing dengan petani untuk memecahkan permasalahan usahatani cabai tersebut dan efektivitas Pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin yang mana menggunakan pola komunikasi dua arah dinilai efektif karena lebih dari tujuh puluh lima persen menggunakan pola komunikasi dua arah.

SUMMARY

RIZKY AMANDA WAPIRA. Agricultural Extension Communication Patterns in Guiding Chili Farmers in Lubuk Rengas Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency (supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **HARNIATUN ISWARINI**).

This research was conducted to determine the agricultural extension communication pattern and its effectiveness in guiding chili farmers in Lubuk Rengas Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency. The research was conducted in Lubuk Rengas Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province, from February to May 2025. The research method used was phenomenology, The sampling method used in this study was purposive sampling, where the source was taken intentionally, where the source in this study was one agricultural extension worker. Meanwhile, the sampling method used for farmers used the census method, where the source numbered twenty-five chili farmers in Lubuk Rengas Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency. Data collection methods used were in-depth interviews, observation, and documentation. Data processing methods used included data condensation, data presentation, and drawing conclusions, with descriptive qualitative analysis used to analyze the data. The research results showed that the agricultural extension communication pattern used in guiding chili farmers in Lubuk Rengas Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency was a two-way communication pattern, meaning there was feedback given by the extension agent to the farmers during extension activities in the field, such as discussions and sharing to solve chili farming problems. The effectiveness of the agricultural extension communication pattern in guiding chili farmers in Lubuk Rengas Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency, which used a two-way communication pattern, was considered effective because more than seventy-five percent of the respondents used this pattern.

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM
MEMBINA PETANI CABAI DI DESA LUBUK RENGAS
KECAMATAN RANTAU BAYUR KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RIZKY AMANDA WAPIRA

412021028

Telah dipertahankan pada ujian 26 Agustus 2025

Pembimbing Utama

(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing pendamping

(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Palembang, 09 September 2025

Dekan

**Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)
NIDN/NBM : 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Amanda Wapira
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuasin/ 01 – Maret - 2004
Nim : 412021028
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara fulltexts untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Palembang, 19 Agustus 2025



Rizky
(Rizky Amanda Wapira)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho- Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama Ibu Ir Rafeah Abubakar, M.Si dan pembimbing pendamping Ibu Harniatun Iswarini, SP .,M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi, dan saran dalam penulisan proposal rencana penelitian.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal rencana penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang,September2025

Penulis

RIWAYATHIDUP

RIZKY AMANDA WAPIRA di lahirkan Di **Banyuasin** pada tanggal 01 Maret 2004 merupakan putri tunggal dari Ayahanda Basridan Ibunda Eti Kayana.

Pendidikan Sekolah Dasar 2015 Di SD Negeri 28 Rantau Bayur , Sekolah Menengah Pertama 2018 di SMP Negeri Rantau Bayur , Sekolah Menengah Atas pada tahun 2021 di MAN 1 Banyu Asin . Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2021 Program Study Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Bulan Maret 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-61 di Desa Serijabo Baru Kabupaten Ogan Ilir. Dan pada bulan Juli sampai September 2024 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan Maret sampai dengan Mei 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian terdahulu yang sejenis.....	8
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Konsepsi Pola Komunikasi.....	15
2.2.2 Konsepsi Penyuluh Pertanian.....	18
2.2.3 Konsepsi Penyuluhan Pertanian.....	21
2.2.4 Gambaran Umum Tanaman Cabai.....	28
2.2.5 Konsepsi Membina.....	29
2.2.6 Gambaran Umum Petani.....	30
2.2.7 Konsepsi Efektivitas.....	31
2.3 Model Pendekatan.....	34
2.4 Batas Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Tempat dan Waktu.....	36
3.2 Metode Penelitian.....	36
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	39

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	41
4.1.2 Gambaran Umum Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	41
4.1.3 Identitas Narasumber.....	42
4.1.4 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	44
4.1.5 Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	51
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	55
4.2.2 Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian terdahulu yang sejenis.....	11
2. Identitas narasumber berdasarkan umur.....	43
3. Identitas narasumber berdasarkan pendidikan.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur.....	63
2. Identitas Narasumber.....	64
3. Hasil Wawancara dengan penyuluh pertanian tentang pola komunikasi dan efektivitas penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.....	65
4. Hasil Wawancara dengan petani tentang pola komunikasi dan efektivitas penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai.....	66
5. Rekapitulasi pola komunikasi menurut petani cabai.....	79
6. Dokumentasi Penelitian.....	80
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	83

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas diseluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian dan berperan sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan berupa peningkatan produksi pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Selanjutnya peranan dari pembangunan pertanian bukan hanya meningkatkan aspek ekonomi saja, tetapi harus diimbangi dengan pembangunan aspek manusia dalam hal ini petani harus menjadi bagian dalam kegiatan pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas individu akan menentukan keterlibatan petani dalam pembangunan, sehingga secara aktif berpartisipasi termasuk menikmati hasil pembangunan.

Pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama dalam mengembangkan pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan segala perubahan saat ini seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi maju serta memiliki kualitas dalam mengola lahan pertanian. Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada didalamnya, karena apabila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian ini dapat dipastikan semakin baik. Peningkatan sumberdaya

manusia merupakan kunci sukses sebuah pembangunan, karena pada dasarnya apapun bentuk pembangunan, manusia merupakan pelaku dari kegiatan tersebut.

Untuk itu apabila pelaku pembangunan mempunyai sumber daya yang rendah tentu sangat berpengaruh terhadap hasil pembangunan yang dilakukan. Banyak hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kreativitas dan meningkatkan teknologi terutama kapasitas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Oleh karena itu perlu adanya pengupayaan pemberdayaan petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan itu salah satunya melalui penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan yang bersifat (non formal) bagi petani guna mampu mengubah sikap dan perilaku bertani, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya kegiatan penyuluhan pertanian ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap kelompok atau individu sehingga mereka akan tahu dan mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam usaha taninya. Peran dari penyuluhan pertanian ini sangat dibutuhkan oleh para petani, oleh karena itu tenaga kerja penyuluh pertanian sudah ada di setiap penjuru wilayah Indonesia hal ini diharapkan agar dapat membantu petani mewujudkan sektor pertanian Indonesia yang akan terus semakin membaik.

Kemudian penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Penyuluh pertanian disebut juga sebagai ujung tombak yang memiliki peranan penting dalam mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi penerimaan oleh petani terhadap suatu inovasi yang disampaikan, hal ini menunjukkan bahwa diantara penyuluh dan petani tentunya selalu terjadi proses komunikasi guna tersampainya informasi yang akan diberikan oleh penyuluh.

Komunikasi adalah proses dimana terjadi pemberian informasi, gagasan, dan perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh atau gaya, atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas sebuah makna. Komunikasi juga dapat diartikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian tentunya tidak terlepas dari proses komunikasi antara penyuluh dan petani, melalui proses komunikasi tersebut akan ditemukan suatu pola sehingga proses komunikasi yang terjadi dapat disampaikan dengan baik dan diterima dengan baik pula.

Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Kemudian pola komunikasi juga merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan lebih tepat agar mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi ada 3 yaitu : pola komunikasi satu arah , duaarah, dan multi arah, berdasarkan ke3 pola komunikasi tersebut akan dapat ditentukan pola komunikasi mana yang paling efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

Kemudian lebih lanjut guna memperlancar suatu komunikasi antara penyuluh dan petani dalam kegiatan penyuluhan diperlukan cara atau metode dalam menyampaikan materi kepada petani, dimana peraturan menteri pertanian nomor 52 tahun 2009 tentang metode penyuluhan pertanian merupakan cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Agar penyuluhan pertanian dilaksanakan secara efektif dan efisien, tentunya diperlukan pola komunikasi yang tepat sesuai kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha..

Selanjutnya hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009). Kemudian Hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat. Tanaman cabai adalah tanaman yang berasal dari daerah tropis dan subtropik, cabai dapat masuk ke Asia karena adanya pedagang dari Portugis dan Spanyol. Sampai saat ini cabai memiliki 20 spesies yang berada dan berkembang di benua Amerika tetapi hanya 4 macam spesies yang dikenal orang Indonesia yaitu cabai rawit, cabai besar, cabai keriting, dan paprika (Cahyono, 2003). Cabai keriting adalah salah satu tanaman musiman dengan daun berwarna hijau tua, tinggi bisa mencapai satu meter, bunga berwarna putih dan soliter, dan termasuk tanaman yang dapat berbuah baik di dataran rendah hingga dataran tinggi (Tjahjadi, 1991).

Provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi yang ada di pulau Sumatera bagian Selatan. Luas wilayah Sumatera Selatan 87.017,41 km² , dengan 13 pemerintah Kabupaten dan 4 pemerintah Kota, dengan Kabupaten Ogan Ilir (OKI) menjadi Kabupaten terluas 17.071,33 Ha. Kabupaten Banyuasin adalah Kabupaten yang ada di provinsi Sumatera bagian Selatan dan Kabupaten Banyuasin adalah Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan UU Nomor 6 tahun 2006.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar ,salah satunya perkebunan menjadi bagian dari pertanian yang mempunyai peran penting dalam pembangunan Kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin adalah Kabupaten yang menerapkan UU Nomor 16 tahun 2006 bahwa penyuluh merupakan profesi dalam mengimplementasikan atau penerapan keputusan Menteri Nomor 43 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), SKKNI ini sebagai acuan dalam sertifikasi profesi penyuluhan pertanian. Luas wilayah Kabupaten Banyuasin 11.832,99 km² dengan jumlah 21 kecamatan, 16 kelurahan dan 288 desa

.Kecamatan dengan luas paling besar adalah Banyuasin II dengan luas 3.494,48 km² atau sekitar 29,53% dan wilayah Kecamatan paling kecil adalah Sumber marga telang dengan luas 174,89 atau sekitar 1,48% dari luas wilayah Kabupaten Banyuasin. Luas area tanaman pangan di Kabupaten Banyuasin sangat potensial, sekitar 34% merupakan lahan pasang surut yang dimanfaatkan untuk kawasan pertanian lahan basah. Hasil produksi pertanian pangan di dominasi oleh komoditas padi, dimana dari hasil tersebut Banyuasin mampu ikut menopang sebesar 28% bagi Provinsi Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan nasional.

Kecamatan Rantau Bayur adalah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Kecamatan Rantau Bayur 556,91 km² atau sekitar 4,71% dengan jumlah penduduk 41.212 jiwa. Yang terdiri dari 21 desa dengan wilayah Desa Lebung menjadi Desa terluas 11.651,29 ha dan wilayah Desa paling kecil adalah Desa Sungai Pinang dengan luas 429,45 dari luas wilayah yang terdapat di Kecamatan Rantau Bayur.

Desa Lubuk Rengas adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, Luas wilayah desa ini kurang lebih adalah 500 km, berdasarkan letak geografis desa Lubuk Rengas dapat dilihat. 1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung Tanjung. 2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Sawit. 3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lebung. 4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Saung. Dengan jumlah penduduk 2029 jiwa, yang terdiri dari, kepala keluarga, ibu rumah tangga, remaja dan anak-anak. Kecamatan Rantau Bayur identik dengan komoditi padi namun Desa Lubuk Rengas ini selain komoditi padi juga identik dengan komoditi tanaman cabai dimana tanaman cabai tersebut merupakan jenis cabai keriting, dimana petani yang menanam tanaman cabai ini berjumlah 25 petani yang tergabung dalam 1 kelompok tani.

Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rantau Bayur merupakan instansi yang membawahi 21 desa. Dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada yaitu sebanyak 21 orang penyuluh dimana 21 penyuluh tersebut terdiri dari 4 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 P3K dan 15 orang penyuluh honorer. Secara aturan bahwa jumlah penyuluh pertanian yang ada sudah cukup untuk membinawilayah dengan

21 Desa yang ada dimana 1 penyuluh untuk 1 Desa yang ada di Kecamatan Rantau Bayur tersebut. Balai Penyuluhan pertanian Kecamatan Rantau didirikan pada tahun 2008 Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rantau Bayur ini terletak di Desa Tebing Abang Kecamatan Rantau Bayur.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh pada saat prasurvei, dengan melihat langsung data lapangan proses komunikasi antara penyuluh dengan petani sangat harus diperhatikan karena dalam sistem penyuluhan pertanian seorang penyuluh akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut informasi mengenai materi, maupun teknologi terbaru. Dengan demikian, peran penyuluh sangat penting untuk pembinaan petani guna meningkatkan kemampuan aktivitas pada sektor pertanian.

Selanjutnya Kegiatan petani di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur tidak hanya identik dengan komoditi padi saja tetapi juga identik dengan komoditi cabai dimana komoditi cabai ini tidak dapat ditemukan di 20 Desa lainnya yang ada di Kecamatan Rantau Bayur, tentunya hal ini tidak lepas dari peran dan upaya penyuluh dalam membangun komunikasi melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Kemudian penyuluh pertanian dalam hal ini memberikan materi dan strategi komunikasi penyuluhan dalam bentuk materi berupa materi mengelolatanah, penanaman, pola tanam yang baik, pemupukan, memilih varietas benih, penggunaan sprayer ataupun alat mesin pertanian, pengendalian hama dan pemanenan tanaman cabai. Tentunya berbagai macam upaya yang dilakukan penyuluh pertanian guna meningkatkan efektivitas keberhasilan petani cabai melalui kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan suatu penelitian mengenai: **Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Membina Petani Cabai Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diajukan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam melakukan aktivitas penyuluhan.
2. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pola komunikasi penyuluhan pertanian dalam membina petani cabai di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, Rahidin H., and Hendra Setiawan. "Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usahatani Tanaman Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin." *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 12, no. 2, 2024, p. 125, <https://doi.org/10.32502/jsct.v12i2.7754>.
- Anastasya, Giovana, et al. "Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian Di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa." *Journal Pegguruang: Conference Series*, vol. 3, no. 2, 2021, p. 559, <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2248>.
- Aslamia, A., Mardin, M., & Hamzah, A. 2017. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33772/jimdp.v2i1.6650>
- Cahyono, B. 2003. *Cabairawit: Teknik budidaya dan analisis usahatani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian: Modul Pembekalan bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009*. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Dewi, M. 2020. Pola komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leihitu melalui penyebaran informasi dalam upaya meningkatkan produksi pertanian.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: Upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuarsa Sendjaja, S. 1999. *Pengantar Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Effendy, O. U. 1998. *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. "Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi." PT. REMAJA ROSDAKARYA JI.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pertanian. (2007). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 55/Permentan/KP.120/7/2007 tentang Pedoman Penilaian Penyuluh Pertanian Berprestasi*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Kurniasari, N. D. 2016. Pola pembelajaran dan pengasuhan pendidikan anak usia dini di PAUD Madura.
- Kurniawan,A.2005. Transformasipelayananpublik.Yogyakarta.
- Lumintang,ElikaTherecia, et al.“Pola KomunikasiPenyuluh PertanianDalam Meningkatkan Keterampilan Petani Di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan.” Acta Diurna Komunikasi, vol. 5, no. 1, 2023,pp.5.5,(<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/49119>. Diakses 5 November 2024)
- Mahmudi,&Agung,K. 2005.Transformasi pelayanan publik. Yogyakarta.
- Mulyana, Ade Mula, and Fahrunnisa. “Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Program Peningkatan Kapasitas Petani Jagung Di Kabupaten Sumbawa.” Kanganga Komunika: Journal of Communication Science, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 10–19.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. 2017. Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di desa Sagea, Kabupaten Halmahera Tengah.
- Pangerang,I.2016.Fungsidanperanpenyuluhdalam pembangunan pertanian. Agronomi Pertanian
- Siagian,S.P. 2001.Manajemensumber daya manusia. Jakarta.
- Subejo,S.2010.PenyuluhanPertanianIndonesiadiTengahIsuDesentralisasi, Privatisasi, dan Demokratisasi.
- Sugiyono. 2020. MetodePenelitian Kualitatif. Alfabeta, Jakarta, Indonesia
- Suhardiyono,L.2005.Penyuluhan:PetunjukbagiPenyuluhPertanian.Jakarta: Erlangga.
- Suriatna,S.1988.MetodePenyuluhanPertanian.Jakarta:MedyatamaSarana Perkasa.
- Tjahjadi,N.1991.Bertanam Cabai.Yogyakarta: Kanisius.
- Van den Ban, A.W., & Hawkins, H.S. 1999. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Kanisius.
- Zulkarnain,Zulkarnain.2009.Dasar-DasarHortikultura.Jakarta:PTBumi Aksara. ISBN 978-979-010-558-4.